

JURNAL SOSIOLOGI AGAMA

Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial



IBADAH HAJI: ZIARAH KE TANAH SUCI MAKKAH DALAM PERSPEKTIF INSIDER DAN OUTSIDER
M. Amin Abdullah

BABI, ANJING, DAN DARAH: KONSTRUKSI KEBUDAYAAN KULINER NON-HALAL
Koeswinarno & Zakiyah

PANDEMI, NEW NORMAL, DAN LIMINALITAS KEHIDUPAN BERAGAMA DI JAWA TIMUR
Haqqul Yaqin, Feryani Umi Rosyidah & Ali Mursyid Azisi

RELIGIOSITAS DAN FERTILITAS PEREMPUAN MUSLIM MILENIAL DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI
Asep Kusnali & Herti Windya Puspasari

SOCIAL ETHICS POLITICAL BUZZER IN THE LIVING RELIGIONS (QUR'AN AND HADITH)
Agung Danarta

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA

Daftar Isi

IBADAH HAJI: ZIARAH KE TANAH SUCI MAKKAH DALAM PERSPEKTIF INSIDER DAN OUTSIDER

M. Amin Abdullah 1

BABI, ANJING, DAN DARAH: KONSTRUKSI KEBUDAYAAN KULINER NON-HALAL

Koeswinarno & Zakiyah.....17

PANDEMI, NEW NORMAL, DAN LIMINALITAS KEHIDUPAN BERAGAMA DI JAWA TIMUR

Haqqul Yaqin, Feryani Umi Rosyidah & Ali Mursyid Azisi.....37

COLLECTIVE HABITUATION TO ATTACH BELIEFS OF INDIGENOUS COMMUNITIES IN VILLAGE-OWNED ENTERPRISE (BUMDes) ROUTINES

Ahmad Imron Rozuli.....55

RELIGIOSITAS DAN FERTILITAS PEREMPUAN MUSLIM MILENIAL DALAM PENGUNAAN KONTRASEPSI

Asep Kusnali & Herti Windya Puspasari69

SOCIAL ETHICS POLITICAL BUZZER IN THE LIVING RELIGIONS (QUR'AN AND HADITH)

Agung Danarta.....89

SPATIAL CONFLICT, LOCAL POLITICS, AND THE PRESENCE OF ISLAMIC SOCIAL MOVEMENTS; GNPf ULAMA IN MEDAN

Faisal Riza, Hasyimsyah Nasution & Katimin 103

RELIGIOSITAS DAN FERTILITAS PEREMPUAN MUSLIM MILENIAL DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI

Asep Kusnali

Pusat Riset Kebijakan Publik, Badan Riset dan Inovasi Nasional
asep.kusnali@brin.go.id

Herti Windya Puspasari

Pusat Riset Kesehatan Masyarakat dan Gizi, Badan Riset dan Inovasi Nasional
hert002@brin.go.id



Abstrak

Beberapa negara mayoritas Muslim termasuk Indonesia telah mendukung praktik penggunaan kontrasepsi. Walaupun demikian, religiositas mempengaruhi penggunaan kontrasepsi cukup beragam, terutama bagi Muslim milenial yang cenderung memilih praktik Islamisme sebagai tren dalam kehidupannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara religiositas dengan penggunaan kontrasepsi pada perempuan Muslim milenial di Indonesia. Metode penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dan menggunakan data *Indonesia Family Life Survey* gelombang ke-5 untuk menghasilkan model *multinomial logistic*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara religiositas dengan penggunaan kontrasepsi modern oleh perempuan Muslim milenial, namun penggunaan kontrasepsi tidak menghalangi mereka memiliki keluarga besar. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya penguatan peran serta masyarakat melalui pembinaan keluarga terkait pengaturan jarak kehamilan yang memperhatikan aspek agama, kondisi perkembangan sosial budaya, serta tata nilai yang hidup dalam masyarakat.

Kata kunci: kontrasepsi; fertilitas; milenial; religiositas

Abstract

Several Muslim-majority countries have supported the practice of using modern contraceptives. However, religiosity affects the use of contraception in quite a variety of ways, especially for Muslim millennials who choose Islamism as a trend in their lives. The purpose of this study was to determine the relationship between religiosity and

contraceptive use among millennial Muslim women in Indonesia. The research method used a cross-sectional design and used data from the 5th Indonesian Family Life Survey to produce a multinomial logistic model. The results of the study explain that there is a positive relationship between religiosity and the use of modern contraception by millennial Muslim women, but the use of contraception does not prevent those who still want to have a large family. For this reason, efforts are needed to strengthen community participation in family development, related to regulating pregnancy from religious aspects, conditions of socio-cultural development, and values that live in society.

Keywords: contraceptive, fertility, millennial, religiosity



PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia merupakan salah satu masalah yang masih menjadi perhatian. Indonesia adalah negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270,2 juta jiwa (Badan Pusat Statistik 2021). Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Perpres No.18/2020), salah satu agenda pembangunan nasional adalah meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing. Masalah pertumbuhan penduduk jika tidak ditangani dengan serius, maka menghalangi terciptanya sumber daya manusia berkualitas dan memiliki daya saing sehingga akan menjadi beban dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan hasil survei penduduk tahun 2020 mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z dan generasi milenial. Proporsi Generasi Z sebanyak 27,94 persen dari total populasi dan Generasi Milenial sebanyak 25,87 persen dari total populasi Indonesia (Badan Pusat Statistik 2021). Kondisi ini memperlihatkan bahwa Indonesia sedang berada dalam era bonus demografi di tahun 2020-2035. Pada masa tersebut, jumlah penduduk usia produktif diproyeksi berada pada grafik tertinggi sepanjang sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan generasi milenial dalam membentuk struktur jumlah penduduk usia produktif tergolong cukup tinggi atau sekitar 50,36% (Budiati et al. 2018). Struktur penduduk dapat menjadi salah satu modal pembangunan ketika jumlah penduduk usia produktif sangat besar (Badan Pusat Statistik 2021). Ini dapat menjadi peluang dan tantangan bagi generasi milenial untuk ikut andil dalam pembangunan, yaitu memiliki peran strategis untuk keberlangsungan program pengendalian penduduk di Indonesia (Arsyad et al. 2021).

Salah satu komponen yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah kelahiran. Perempuan milenial yang sudah menikah berada pada usia subur dengan kondisi fertilitas yang baik. Usia subur seorang wanita pada usia 15-49 tahun, dengan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kontrasepsi (Hanum and Andiny 2018). Kontrasepsi ini dapat berfungsi mengatur jarak kelahiran dan membatasi jumlah anak. Hasil penelitian (Ekawati, Herdayati, and Besral 2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi modern pada perempuan generasi milenial sebesar 53,6%. Ini berarti baru separuh dari perempuan menikah generasi milenial di Indonesia belum menggunakan kontrasepsi.

Pada sisi lain, Muslim milenial di Indonesia memiliki kecenderungan untuk memilih Islamisme sebagai tren hidup mereka, dampak positifnya adalah Islamisme mendorong generasi Muslim

milenial untuk belajar, memahami, dan mempraktikkan ajaran Islam (Dahlan 2020) dan komitmen menjalankan ibadah ritual (Fitriani 2016). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memberi pengaruh langsung terhadap pemakaian alat kontrasepsi (Radhiah, Stang, and Arsi 2018; Sueyoshi and Ohtsuka 2010; Kridli and Schott-Baer 2004; Omran 1992; Behrman and Erman 2019). Penelitian lain menunjukkan pemakaian kontrasepsi mempunyai pengaruh yang signifikan dan dominan secara statistik terhadap preferensi fertilitas keluarga milenial (Abdi et al. 2020) dan perilaku seksual (Gold et al. 2010).

Beberapa negara-negara mayoritas Muslim secara aktif mendukung penggunaan kontrasepsi (Behrman and Erman 2019). Hubungan antara agama maupun religiusitas dan penggunaan kontrasepsi cukup beragam. Misalnya pembuat kebijakan keluarga berencana di Pakistan telah meringkai keyakinan Islam terkait dengan pelarangan agama sebagai hambatan utama untuk meningkatkan angka prevalensi (*Contraceptive Prevalence Rate/CPR*) negara (Agha 2010; Azmat 2011; Ataullahjan, Mumtaz, and Vallianatos 2019). Dukungan Islam untuk penggunaan kontrasepsi bergantung pada dua *hadits* yang menyampaikan contoh ketika Nabi Muhammad saw mendorong penggunaan *'azl* dan penggunaan *qiyas* untuk memperluas hukum penggunaan kontrasepsi (Bhala 2016). Beberapa mazhab pemikiran Islam, termasuk mazhab Hanafi, Maliki, Syafi, dan Hambali percaya pada diperbolehkannya kontrasepsi (Septianingrum, Mustofa, and Nafiah 2020; Hassan 2000). Secara umum, pendirian sebagian besar Madhaib dalam fiqh Islam tentang boleh tidaknya kontrasepsi bergantung pada metodenya (Ataullahjan, Mumtaz, and Vallianatos 2019). Fiqh mengklasifikasikan kontrasepsi menjadi dua kategori yaitu reversibel dan ireversibel (Bhala 2016). Sebagian besar ulama Islam setuju bahwa metode ireversibel seperti sterilisasi tidak diperbolehkan, sedangkan metode reversibel diperbolehkan (Bhala 2016; Masitoh 2016; Republika Online 2014).

Adanya kelangkaan penelitian tentang religiusitas dan fertilitas terhadap praktik kontrasepsi (Okun 2000), terutama di Indonesia penting dikaji lebih lanjut mengingat pemakaian kontrasepsi di kalangan milenial berkontribusi bukan semata-mata menurunkan kelahiran justru berkontribusi pada preferensi fertilitas mempunyai anak banyak (Arsyad et al. 2021; Khraif et al. 2017). Beberapa penelitian yang mirip telah dilakukan lebih banyak menganalisis terkait hubungan antara agama dengan penggunaan kontrasepsi (Padela and Curlin 2013; Kappe 2016; Krehbiel Keefe 2006; Gyimah, Adjei, and Takyi 2012), hubungan religiusitas dengan penggunaan kontrasepsi pada kelompok perempuan usia subur (Gold et al. 2010; Green et al. 2020; Okun 2000), hubungan religiusitas dengan fertilitas (Hoq 2020; Abdi et al. 2020; Radhiah, Stang, and Arsi 2018; Götmark and Andersson 2020), dan preferensi fertilitas pada keluarga milenial (Arsyad et al. 2021). Ketiga jenis penelitian tersebut masih terbatas dan tidak fokus pada religiusitas Islam. Penelitian ini akan menjelaskan wawasan yang berbeda dan dapat menjadi pembandingan dengan perilaku keagamaan antar agama, yang fokus pada perilaku di kelompok perempuan muslim milenial, baik dari dimensi religiusitas maupun fertilitasnya dengan analisis menggunakan teori perilaku ekonomi disamping perilaku kesehatan. Untuk itu tulisan ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dan fertilitas pada perempuan Muslim milenial dalam praktik penggunaan kontrasepsi modern di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menganalisis perilaku keagamaan perempuan Muslim milenial dalam menggunakan kontrasepsi di Indonesia. Kami menggunakan data *Indonesia Family Life Survey* (IFLS)

gelombang ke-5 tahun 2014 yang dipublikasi *RAND Corporation* dan dapat diakses oleh publik melalui situs www.rand.org. Model *multinomial logistic* digunakan untuk memanfaatkan pilihan berganda dari data penggunaan kontrasepsi (Nachrowi and Usman 2005). Untuk melihat kecenderungan perempuan milenial Muslim dalam menggunakan kontrasepsi modern akan menggunakan *relative risk ratio* yang selanjutnya diinterpretasikan menggunakan rata-rata efek marjinal (*average marginal effect*). Model penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan dari penelitian Weaver (2011), Barrett, Vanzo, Ellison, & Grammich (2014) dan Marquez, Kabamalan, & Laguna (2018) yang melibatkan religiositas dalam penggunaan kontrasepsi.

Variabel hasil untuk penelitian ini adalah “penggunaan kontrasepsi” pada perempuan yang beragama Islam, berstatus kawin, rentang usia 15–49 tahun dan sedang tidak hamil. Variabel diukur dari jawaban responden atas pertanyaan “Alat/cara KB apa yang sekarang Ibu/Sdr atau suami Ibu/Sdr pakai?” dengan pilihan jawaban yang terdiri dari pil, suntikan 1 bulan, suntikan 2 bulan, suntikan 3 bulan, intravag, kondom, IUD/AKDR/spiral, norplant/implant/susuk KB, sterilisasi wanita (tubektomi), sterilisasi pria (vasektomi), pantang berkala/kalender, senggama terputus, jamu tradisional, pijat tradisional, kondom wanita (femidom) dan lainnya. Untuk kebutuhan penelitian ini kami mengelompokan penggunaan alat kontrasepsi yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual (PMK No. 97/2014). Dengan demikian variabel tersebut kami kelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu perempuan muslim milenial yang tidak menggunakan alat kontrasepsi atau menggunakan kontrasepsi tradisional, perempuan muslim milenial yang menggunakan alat kontrasepsi dengan metode kontrasepsi jangka pendek (non-MKJP), dan perempuan muslim milenial yang menggunakan alat kontrasepsi dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Lihat Gambar 1).

Variabel Utama

- Usia
- Religiositas:
 - Ketaatan beragama
 - Intensitas beribadah
- Fertilitas:
 - Jumlah anak
 - Intensi kesuburan

Variabel Kontrol

- Usia pasangan
- Perbedaan usia pasangan
- Pekerjaan
- Pendidikan
- Pendidikan pasangan
- Wilayah tinggal
- Akses internet
- Kemiskinan

Variabel Terikat

Penggunaan Kontrasepsi

Gambar 1. Kerangka pikir analisis

Variabel utama terdiri dari usia responden, fertilitas dan religiusitas responden. Usia responden dikelompokkan menjadi usia “Milenial” dan “Non-milenial”. Usia milenial adalah mereka yang lahir tahun 1982-2002 (Satiti 2021; Twenge, Campbell, and Freeman 2012; Stewart et al. 2017; Pyöriä et al. 2017). Data IFLS gelombang ke-5 dilaksanakan tahun 2014 artinya responden milenial dalam rentang usia 15-32 tahun. Faktor fertilitas dalam model ini diwakili oleh variabel jumlah anak dan keinginan memiliki anak lagi.

Faktor religiusitas atau perilaku keagamaan diukur berdasarkan persepsi ketaatan beragama (*subjective religious*) dan praktik keagamaan (Rajab et al. 2021). Berdasarkan teori religiusitas yang dikembangkan Stark dan Glock (1968), kedua variabel tersebut termasuk dalam dimensi keyakinan ideologis (*ideological*) dan dimensi kegiatan ibadah (*ritualistic*). Dalam konsep Islam, kedua dimensi tersebut masing-masing mendekati konsep aqidah dan syariah (Abdurahman 2013). Pengukuran religiusitas secara kuantitatif juga dilakukan dalam beberapa penelitian dengan menggunakan *Religious Commitment Inventory-10* (RCI-10) yang mengukur *religious commitment* untuk melihat tingkat komitmen dalam mematuhi nilai-nilai, keyakinan, dan pengamalan di dalam agamanya sekaligus mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap *Intrapersonal Religious Commitment* dan *Interpersonal Religious Commitment* (Worthington et al. 2003).

Tabel 1 Informasi pengukuran variabel penggunaan kontrasepsi, religiusitas dan fertilitas

Variabel	Pertanyaan sampel	Format respon	Pengukuran
Penggunaan kontrasepsi	Alat/cara KB apa yang sekarang Ibu/Sdr atau suami Ibu/Sdr pakai?	Pantang berkala; Senggama terputus; Jamu tradisional; Pijat tradisional; Pil; Suntikan 1 bulan; Suntikan 2 bulan; Suntikan 3 bulan; Intravag; Kondom; IUD/AKDR/Spiral; Norplant/Implant/ Susuk KB; Sterilisasi wanita/Tubektomi; Sterilisasi pria; Kondom wanita/ Femidom; Lainnya	2=MKJP (IUD/AKDR/ Spiral; Norplant/Implant/ Susuk KB; Sterilisasi wanita/Tubektomi; Sterilisasi pria), 1=Non-MKJP (Pil; Suntikan 1 bulan; Suntikan 2 bulan; Suntikan 3 bulan; Intravag; Kondom; Kondom wanita/ Femidom), 0= Pantang berkala; Senggama terputus; Jamu tradisional; Pijat tradisional; Lainnya)
Ketaatan beragama	Menurut Ibu/Bapak/Sdr, seberapa taatkah Ibu/Bapak/Sdr dalam beragama?	1=Sangat taat, 2=Taataat, 3=Agak taat, 4=Tidak taat, 7=Menolak menjawab	1=Taataat (Sangat taat dan Taat), 0=Lainnya (Agak taat, Tidak taat, Menolak menjawab)
Intensitas beribadah	Berapa kali Ibu/Bapak/Sdr shalat/sembahyang dalam sehari?	1=jumlah kali, 2=Tidak setiap hari, 3=Tidak melakukan, 7=Menolak menjawab	1=Taataat (sembahyang ≥ 5 kali), 0=Lainnya (sembahyang < 5 kali, Tidak setiap hari, Tidak melakukan, Menolak menjawab)

Variabel	Pertanyaan sampel	Format respon	Pengukuran
Jumlah anak	Berapa jumlah anak laki-laki yang Ibu lahirkan yang tinggal bersama Ibu? Berapa jumlah anak perempuan yang Ibu lahirkan yang tinggal bersama Ibu? Berapa jumlah anak laki-laki yang Ibu lahirkan yang masih hidup tetapi tidak tinggal bersama Ibu? Berapa jumlah anak perempuan yang Ibu lahirkan yang masih hidup tetapi tidak tinggal bersama Ibu?	Jumlah anak laki-laki dan perempuan	2=memiliki > 2 anak 1=memiliki 1-2 anak 0=tidak memiliki anak
Intensi kesuburan	Apakah secara pribadi, Bapak ingin memiliki anak (lagi, selain yang sudah bapak miliki sekarang)?	1=Ya, 3=Tidak	1=Ya, 0=Tidak

Sumber: IFLS 2014, diolah 2022

Karena jumlah perempuan milenial Muslim dalam sampel yang kecil, kami tidak dapat menganalisis subkelompok secara terpisah sehingga untuk kebutuhan analisis dalam penelitian ini kami interaksikan variabel usia dengan faktor fertilitas dan religiositas. Dengan demikian jumlah sampel yang memenuhi adalah 9.709 responden. Adapun variabel kontrol yang digunakan dalam model tersebut meliputi status pekerjaan, status pendidikan, usia pasangan/suami, perbedaan usia dengan pasangan/suami, status pendidikan pasangan/suami, wilayah tempat tinggal, akses internet dan status kemiskinan.

PEMBAHASAN

Hubungan religiositas dan fertilitas dalam penggunaan kontrasepsi oleh perempuan muslim milenial

Tabel 2 menyajikan informasi deskriptif dari seluruh sampel penelitian yang hampir setengah dari responden tidak menggunakan kontrasepsi modern, bahkan menjadi pilihan dominan jika dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi modern baik dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) maupun jangka pendek (Non-MKJP). Proporsi penggunaan kontrasepsi modern tertinggi pada perempuan usia subur adalah yang menggunakan Non-MKJP (45,16%). Diantara pengguna kontrasepsi, penggunaan Non-MKJP lebih populer dikalangan usia milenial (58,73%).

Tabel 2 Distribusi sample penelitian berdasarkan penggunaan alat kontrasepsi

	Variabel	Seluruh sampel		Tidak menggunakan		Non-MKJP		MKJP	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Penggunaan kontrasepsi	Tidak menggunakan	4390	45.22	-	-	-	-	-	-
	Non-MKJP	4385	45.16	-	-	-	-	-	-
	MKJP	934	9.62	-	-	-	-	-	-

Usia	Non-milenial	5641	58.10	3025	53.63	1996	35.38	620	10.99
	Milenial	4068	41.90	1365	33.55	2389	58.73	314	7.72
Jumlah anak	Tidak ada (0)	5411	55.73	2836	52.41	2063	38.13	512	9.46
	1-2 anak	3652	37.61	1290	35.32	2053	56.22	309	8.46
	> 2 anak	646	6.65	264	40.87	269	41.64	113	17.49
Intensi kesuburan	Ya	5333	54.93	2504	46.95	2176	40.80	653	12.24
	Tidak	4376	45.07	1886	43.10	2209	50.48	934	9.62
Pekerjaan	Tidak bekerja	4331	44.61	1708	39.44	2228	51.44	395	9.12
	Bekerja	5378	55.39	2682	49.87	2157	40.11	539	10.02
Pendidikan	Pendidikan dasar ke bawah	3605	37.13	1874	51.98	1490	41.33	241	6.69
	Pendidikan menengah	4975	51.24	1935	38.89	2534	50.93	506	10.17
	Pendidikan tinggi	1129	11.63	581	51.46	361	31.98	187	16.56
Usia pasangan	Non-milenial	7530	77.56	3643	48.38	3118	41.41	769	10.21
	Milenial	2179	22.44	747	34.28	1267	58.15	165	7.57
Pendidikan pasangan	Pendidikan dasar ke bawah	4257	43.85	2074	48.72	1873	44.00	310	7.28
	Pendidikan menengah	4426	45.59	1795	40.56	2176	49.16	455	10.28
	Pendidikan tinggi	1026	10.57	521	50.78	336	32.75	169	16.47
Perbedaan usia pasangan	Sama	1981	20.40	932	47.05	851	42.96	198	9.99
	Lebih tua	661	6.81	381	57.64	236	35.70	44	6.66
	Lebih muda	7067	72.79	3077	43.54	3298	46.67	692	9.79
Wilayah tinggal	Kota	5611	57.79	2672	47.62	2304	41.06	635	11.32
	Desa	4098	42.21	1718	41.92	2081	50.78	299	7.30
Akses internet	Tidak	7380	76.01	3304	44.77	3463	46.92	613	8.31
	Ya	2329	23.99	1086	46.63	922	39.59	321	13.78
Kemiskinan	Tidak miskin	5750	59.22	2561	44.54	2503	43.53	686	11.93
	Miskin	3959	40.78	1829	46.20	1882	47.54	248	6.26
Ketaatan beragama	Lainnya	1986	20.46	791	39.83	991	49.90	204	10.27
	Taat	7723	79.54	3599	46.60	3394	43.95	730	9.45
Intensitas ibadah	Lainnya	2058	21.20	780	37.90	1092	53.06	186	9.04
	Taat (≥ 5 waktu)	7651	78.80	3610	47.18	3293	43.04	748	9.78

Sumber: IFLS 2014, diolah 2022

Penggunaan Suntikan menjadi tren dikalangan perempuan milenial (Gambar 2) dikarenakan jenis kontrasepsi Suntikan lebih ekonomis, sederhana dan efek samping lebih ringan (Dewi and Holidi 2015; Luh et al. 2021). Mereka akan sangat mudah mengakses informasi melalui media elektronik sebelum memutuskan menggunakan kontrasepsi (Ekawati and Herdayati 2020; Indraswari, Sari, and Susanti 2021). Namun, tidak menuntut kemungkinan keputusan tersebut juga dipengaruhi keluarga, terutama bagi perempuan milenial dalam usia pernikahan yang masih muda (Amalia 2018; Brañas-Garza and Neuman 2007).

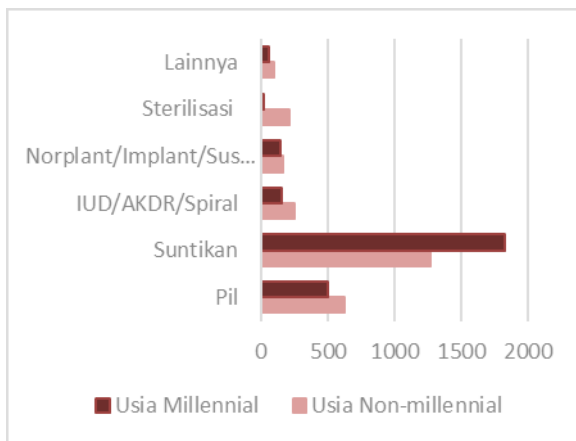
Secara umum, jumlah perempuan yang tidak memiliki anak lebih banyak, namun diantaranya masih menggunakan alat kontrasepsi modern Non-MKJP (38,13%) dan MKJP (9,46%). Tingginya proporsi pengguna kontrasepsi modern pada perempuan yang tidak memiliki anak tersebut, juga diikuti dengan keinginan mereka untuk memiliki anak (53,04%). Pada prinsipnya penggunaan alat kontrasepsi modern tidak menghalangi perencanaan keluarga mereka untuk memiliki anak (Arsyad et al. 2021; Brañas-Garza and Neuman 2007; Bbaale and Mpuga 2011; Marquez, Kabamalan, and Laguna 2018).

Religiositas atau perilaku keagamaan responden menyajikan pola yang menarik dalam

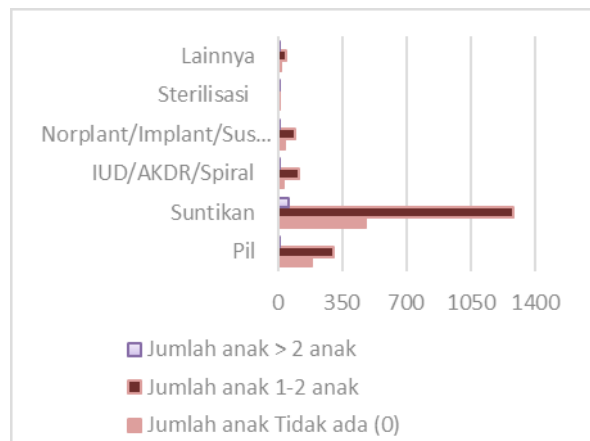
penggunaan kontrasepsi modern. Perempuan taat berdasarkan ketaatan beragama memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan kontrasepsi modern (53,4%), terutama pada penggunaan Non-MKJP (43,95%). Fenomena yang sama terjadi pada perempuan yang taat beragama berdasarkan intensitas ibadah (52,82%). Secara umum, perilaku keagamaan responden tidak menghambat penggunaan kontrasepsi modern (Radhiah, Stang, and Arsi 2018; Herzer 2019; Okun 2000). Hasil penelitian ini menjelaskan tidak ada perbedaan pola perilaku keagamaan perempuan milenial dengan perempuan pada umumnya dalam menggunakan kontrasepsi modern.

Distribusi hasil interaksi antara variabel usia dengan jumlah anak pada Gambar 3 menjelaskan bahwa perempuan milenial yang memiliki anak antara 1-2 orang paling dominan menggunakan Non-MKJP jenis Suntikan dan juga diminati dikalangan perempuan milenial yang belum memiliki anak. Hal tersebut diperkuat juga dengan fakta bahwa keinginan memiliki anak dikalangan generasi milenial masih cukup tinggi walaupun dengan cara mengatur mengatur perencanaan keluarganya menggunakan kontrasepsi modern. Gambar 4 menjelaskan bahwa penggunaan Non-MKJP jenis Suntikan dan Pil KB menjadi alat kontrasepsi paling banyak digunakan perempuan milenial yang masih dan ingin memiliki anak.

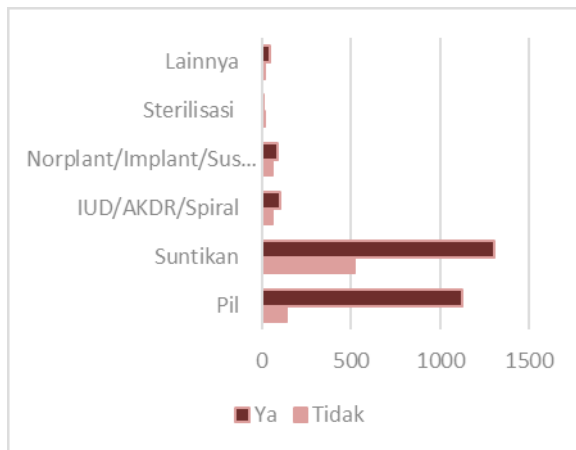
Penggunaan Non-MKJP jenis Suntikan dan Pil paling diminati di kalangan perempuan milenial religius terutama bagi mereka yang taat beragama (Gambar 5). Jika dibandingkan dengan perempuan milenial religius yang taat beragama, penggunaan MKJP jenis IUD/AKDR/Spiral dan Norplant/Implant/Susuk KB merupakan jenis yang paling banyak digunakan perempuan milenial religius yang taat berdasarkan intensitas ibadahnya. Kedua fenomena tersebut sangat dimungkinkan karena agama sebagai konstruksi multidimensi mempengaruhi perilaku konsumen (Mathras et al. 2016) dan mempengaruhi perilaku kesehatan (Oman 2018) yang dapat menjadi pertimbangan perempuan Muslim milenial dalam memutuskan menggunakan kontrasepsi modern.



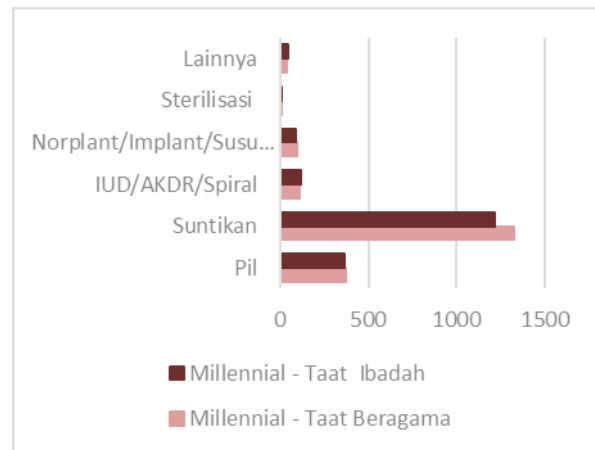
Gambar 2. Perbandingan penggunaan kontrasepsi modern oleh perempuan Muslim milenial dan non-milenial



Gambar 3. Distribusi jumlah anak terhadap penggunaan kontrasepsi oleh perempuan Muslim milenial



Gambar 4. Distribusi keinginan memiliki anak terhadap penggunaan kontrasepsi oleh perempuan Muslim milenial



Gambar 5. Perbandingan penggunaan kontrasepsi modern oleh perempuan milenial religius

Sumber: IFLS 2014, diolah 2022

Tabel 3 dan Tabel 4 masing-masing menyajikan empat model yang secara umum memberikan informasi bahwa perempuan Muslim milenial lebih mungkin untuk menggunakan kontrasepsi modern. Dalam setiap model, kemungkinan terbesar perempuan Muslim milenial akan menggunakan Non-MKJP dibandingkan MKJP. Secara umum perempuan Muslim lebih mungkin menggunakan kontrasepsi modern, terutama bagi mereka yang memiliki anak lebih dari 2 orang yang lebih dominan menggunakan MKJP. Penggunaan kontrasepsi modern tersebut juga mempengaruhi perempuan Muslim dalam perencanaannya untuk memiliki anak. Hasil penelitian ini menunjukkan keinginan perempuan Muslim untuk memiliki anak menjadi berkurang, terutama bagi mereka yang menggunakan MKJP.

Berdasarkan perilaku keagamaannya, perempuan Muslim pada umumnya relatif akan lebih memilih tidak menggunakan kontrasepsi modern dibandingkan perempuan Muslim non-milenial. Namun pada kondisi tertentu (model 4), perempuan Muslim milenial yang taat relatif akan memilih Non-MKJP. Perempuan Muslim milenial yang taat beribadah relatif lebih tinggi akan menggunakan Non-MKJP (1,80 kali) dibandingkan mereka yang taat beragama (1,68 kali). Rata-rata perempuan Muslim milenial yang taat tersebut masing-masing memiliki peluang menggunakan Non-MKJP sekitar 12% dan peluang tidak menggunakan kontrasepsi modern masing-masing menurun sekitar 11,7% dan 8,5%.

Perempuan Muslim milenial yang memiliki anak antara 1-2 orang dan taat baik berdasarkan agama maupun ibadah relatif lebih kuat dan dominan untuk tetap menggunakan MKJP masing-masing 2,94 kali dan 3,13 kali dan rata-rata peluangnya masing-masing sekitar 9,9% dan 9,4%. Sedangkan perempuan Muslim milenial yang memiliki anak lebih dari 2 cenderung memiliki korelasi yang kuat pada mereka yang taat berdasarkan ibadah. Mereka relatif lebih dominan menggunakan MKJP (3,07 kali) dibandingkan yang menggunakan Non-MKJP (2,30 kali), namun rata-rata peluang terbesar mereka adalah menggunakan Non-MKJP sekitar 12,8%.

Peluang menggunakan kontrasepsi modern relatif berkurang terjadi pada perempuan Muslim milenial yang taat dan ingin memiliki anak. Mereka yang taat beragama relatif akan menggunakan Non-MKJP sebesar 0,50 kali dan MKJP sebesar 0,56 kali lebih rendah dibandingkan perempuan

Muslim lainnya. Namun korelasi kuat terjadi pada mereka yang menggunakan Non-MKJP yang peluangnya menurun sekitar 12,9% dan meningkatkan peluang tidak menggunakan kontrasepsi modern sekitar 15%. Fenomena yang mirip terjadi pada perempuan Muslim milenial yang ingin memiliki anak dan taat beribadah. Mereka relatif akan menggunakan Non-MKJP sebesar 0,49 kali dan MKJP sebesar 0,44 kali lebih rendah dibandingkan perempuan Muslim lainnya. Rata-rata peluang mereka menggunakan Non-MKJP dan MKJP masing-masing akan menurun sebesar 12,7% dan 4%, namun rata-rata peluang tidak menggunakan kontrasepsi modern justru meningkat sebesar 16,7%.

Tabel 3. Risk Relative Ratio Religiositas Keyakinan dan Fertilitas Perempuan Muslim Milenial terhadap Penggunaan Kontrasepsi

Variables	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	Non-MK- JP v. Tidak menggun- nakan	MKJP v. Ti- dak menggun- nakan	Non-MK- JP v. Tidak menggun- nakan	MKJP v. Ti- dak menggun- nakan	Non-MK- JP v. Tidak menggun- nakan	MKJP v. Ti- dak menggun- nakan	Non-MK- JP v. Tidak menggun- nakan	MKJP v. Ti- dak menggun- nakan
Usia	Non-milenial (ref.) Milenial	2.406***	1.239*	2.102***	2.136***	1.378*	1.969***	1.293
Jumlah anak	Tidak ada (0) (ref.) 1-2 anak > 2 anak	1.737*** 1.411***	1.490*** 2.175***	1.738*** 1.412***	1.490*** 2.175***	1.123 1.996***	1.581*** 1.323***	1.090 2.017***
Intensi kesuburan	Tidak (ref.) Ya	0.744***	0.415***	0.743***	0.415***	0.417***	0.903	0.477***
Ketaatan beragama	Lainnya (ref.) Taat	0.923	0.808**	0.846**	0.797*	0.799*	0.846**	0.800*
Usia x Ketaatan beragama	Lainnya (ref.) Taat		1.185		1.036	0.540***	1.681***	0.801
Usia x Ketaatan beragama x jumlah anak	Lainnya (ref.) 1-2 anak > 2 anak					1.194* 2.249*** 2.591*	1.336*** 1.948*	2.936*** 2.270
Usia x Ketaatan beragama x intensi kesuburan	Lainnya (ref.) Ya						0.504***	0.555***
Constanta		0.600***	0.173***	0.646***	0.175***	0.184***	0.632***	0.181***
Wald chi2		1139.26		1139.91	1145.43		1145.38	
Pseudo R2		0.0000		0.0000	0.0000		0.0000	
Prob > chi2		0.0719		0.0721	0.0736		0.0753	
Obs		9709		9709	9709		9709	

Keterangan: Hasil estimasi terkontrol dengan variabel status pendidikan, status pekerjaan, usia pasangan, perbedaan usia dengan pasangan, status pendidikan pasangan, wilayah tinggal, akses internet, dan status kemiskinan. Hasil estimasi menggunakan *robust standard error*

*** signifikan pada 1% ** signifikan pada 5% * signifikan pada 10%

Sumber: IFLS 2014, diolah 2022

Tabel 4 Risk Relative Ratio Religiositas Beribadah dan Fertilitas Perempuan Muslim Milenial terhadap Penggunaan Kontrasepsi

Variables	Model 1			Model 2			Model 3			Model 4		
	Non-MK- JP v. Tidak menggu- nakan	MKJP v. Ti- dak menggu- nakan	Non-MK- JP v. Tidak menggu- nakan	MKJP v. Ti- dak menggu- nakan	Non-MK- JP v. Tidak menggu- nakan	MKJP v. Ti- dak menggu- nakan	Non-MK- JP v. Tidak menggu- nakan	MKJP v. Ti- dak menggu- nakan	Non-MK- JP v. Tidak menggu- nakan	MKJP v. Ti- dak menggu- nakan		
Usia	Non-milenial (ref.) Milenial	1.233*	1.827***	0.914	1.911***	1.044	1.768***	0.957				
Jumlah anak	Tidak ada (0) (ref.) 1-2 anak > 2 anak	1.487*** 2.176***	1.736*** 1.406***	1.488*** 2.172***	1.548*** 1.275**	1.122 1.938***	1.491*** 1.299***	1.079 1.969***				
Intensi kesuburan	Tidak (ref.) Ya	0.414***	0.743***	0.412***	0.750***	0.415***	0.893*	0.504***				
Intensitas beribadah	Lainnya (ref.) Taat	0.835*	0.712***	0.699***	0.711***	0.698***	0.713***	0.702***				
Usia x Intensitas beribadah	Lainnya (ref.) Taat		1.387***	1.466**	1.098	0.761	1.800***	1.271				
Usia x Intensitas beribadah x jumlah anak	Lainnya (ref.) 1-2 anak > 2 anak				1.433*** 2.675***	2.670*** 3.586***	1.628*** 2.301**	3.132*** 3.071**				
Usia x Intensitas beribadah x Intensi kesuburan	Lainnya (ref.) Ya						0.485***	0.438***				
Constanta		0.173***	0.751***	0.197***	0.770***	0.208***	0.742***	0.201***				
Wald chi2		1137.89	1145.85		1158.18		1157.96					
Pseudo R2		0.0000	0.0000		0.0000		0.0000					
Prob > chi2		0.0721	0.0727		0.0745		0.0764					
Obs		9709	9709		9709		9709					

Keterangan: Hasil estimasi terkontrol dengan variabel status pendidikan, status pekerjaan, usia pasangan, perbedaan usia dengan pasangan, status pendidikan pasangan, wilayah tinggal, akses internet, dan status kemiskinan. Hasil estimasi menggunakan robust standard error

*** signifikan pada 1% ** signifikan pada 5% * signifikan pada 10%

Sumber: IFLS 2014, diolah 2022

Tabel 5. Efek Religiositas dan Fertilitas Perempuan Muslim Milenial terhadap Penggunaan Kontrasepsi

Variables		Penggunaan Kontrasepsi		
		Tidak menggunakan	Non-MKJP	MKJP
Religiositas Keyakinan (N = 9709)				
Usia x Ketaatan beragama	Lainnya (ref.)			
	Milenial taat	-0.085**	0.123***	-0.039*
Usia x Ketaatan beragama x Jumlah anak	Lainnya (ref.)			
	1-2 anak	-0.107***	0.008	0.099***
	> 2 anak	-0.153**	0.111*	0.042
Usia x Ketaatan beragama x Intensi kesuburan	Lainnya (ref.)			
	Ya	0.150***	-0.129***	-0.022
Religiositas Beribadah (N = 9709)				
Usia x Intensitas beribadah	Lainnya (ref.)			
	Milenial taat	-0.117***	0.121***	-0.004
Usia x Intensitas beribadah x Jumlah anak	Lainnya (ref.)			
	1-2 anak	-0.142***	0.048*	0.094***
	> 2 anak	-0.193***	0.128*	0.065
Usia x Intensitas beribadah x Intensi kesuburan	Lainnya (ref.)			
	Ya	0.167***	-0.127***	-0.040**

Keterangan: Hasil estimasi terkontrol dengan variabel status pendidikan, status pekerjaan, usia pasangan, perbedaan usia dengan pasangan, status pendidikan pasangan, wilayah tinggal, akses internet, dan status kemiskinan. Hasil estimasi menggunakan robust standard error.

*** signifikan pada 1% ** signifikan pada 5% * signifikan pada 10%

Sumber: IFLS 2014, diolah 2022

Pola Perencanaan Keluarga Perempuan Muslim Milenial

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa religiositas dan fertilitas pada perempuan Muslim milenial dapat mempengaruhi metode penggunaan kontrasepsi yang disukai. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah menunjukkan pentingnya agama dan religiositas dalam penggunaan kontrasepsi (Khraif et al. 2017; Abdi et al. 2020; Green et al. 2020) yang dapat dijadikan basis bukti dalam pengambilan keputusan oleh Pemerintah maupun sektor swasta terkait dengan penyediaan alat kontrasepsi (Beson, Appiah, and Adomah-Afari 2018; Mario and Irma 2020).

Korelasi positif antara jumlah anak yang masih hidup dengan praktek penggunaan kontrasepsi diakui oleh banyak perempuan Muslim sebagai indikator pencapaian kemampuan bersalin, sehingga dijadikan dasar sebagai faktor pemicu penggunaan kontrasepsi (Sueyoshi and Ohtsuka 2010). Dalam konteks perempuan Muslim di Indonesia, komposisi positif dalam penelitian ini senada dengan indikator tersebut dimana perempuan Muslim milenial yang memiliki anak dan menggunakan kontrasepsi modern masih berkeinginan untuk memiliki anak. Perempuan Muslim milenial yang

memiliki anak di usia mereka cenderung untuk memulai menyesuaikan norma-norma yang mereka miliki dengan keyakinan bahwa anak adalah pemberian Tuhan (Omran 1992; Septianingrum, Mustofa, and Nafiah 2020; Hasna 2003; Oman 2018).

Islam mendorong membentuk keluarga besar dan mengharuskan orang tua untuk memastikan bahwa hak-hak dasar anak terpenuhi (Hasna 2003). Keluarga berencana lebih umum digunakan untuk jarak kelahiran daripada untuk membatasi ukuran keluarga secara keseluruhan (Srikanthan and Reid 2008). Hal ini terjadi pada perempuan Muslim milenial di Indonesia yang mempercayai bahwa kontrasepsi modern yang digunakan adalah untuk mengatur jarak kelahiran (Masitoh 2016) dan mungkin saja berpikir bahwa kesuburan dapat diatur setelah ukuran keluarga yang diinginkan telah tercapai (Bernhart and Uddin 1990). Senada dengan penelitian di Yordania yang menyebutkan bahwa kontrasepsi digunakan sebagian besar kelompok perempuan muda dalam menjaga jarak kelahiran dan sebagian lagi karena alasan ekonomi dan menginginkan keluarga kecil (Sueyoshi and Ohtsuka 2010).

Penggunaan kontrasepsi modern pada perempuan Muslim milenial juga bergantung pada metode yang tersedia pada layanan kesehatan. Dalam proses pengambilan keputusan perempuan Muslim milenial tersebut terdapat pilihan inovasi rasional dimana seseorang dapat mengembangkan kebutuhan ketika dia mengetahui bahwa inovasi itu ada. Oleh karena itu inovasi dapat mengarah pada kebutuhan dan berlaku sebaliknya (Sheth 1974; Benabou, Ticchi, and Vindigini 2015). Proses pengambilan keputusan tersebut dapat terjadi karena kemampuan dan kemauan individu menggunakan kontrasepsi berdasarkan hasil identifikasi dirinya melalui interpretasi keyakinan terhadap agama yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman keagamaannya maupun melalui doktrin yang berasal dari rutinitas ibadah (Peel 2016; Goldscheider and Mosher 1991).

Islam telah mengatur aspek spiritual dan politik kehidupan individu dan komunitas diantaranya terkait keluarga berencana karena keluarga dan pernikahan merupakan hal mendasar bagi masyarakat Islam (Shaikh 2003). Islam juga mengakui kewajaran dorongan seksual. Seks diperbolehkan asalkan digunakan dalam pernikahan dan dapat digunakan untuk prokreasi (Hasna 2003), namun setiap tindakan seksual tidak perlu untuk tujuan secara eksklusif untuk prokreasi (Underwood 2000). Mayoritas pendapat ahli hukum Islam menunjukkan bahwa keluarga berencana tidak dilarang (Omran 1992). Namun, beberapa Muslim bersikeras bahwa segala bentuk kontrasepsi melanggar niat Tuhan karena secara historis, *coitus interruptus* telah diizinkan dalam Al-Qur'an (Krehbiel Keefe 2006; Radhiah, Stang, and Arsi 2018), namun pendapat lain bahwa hanya metode kontrasepsi permanen dan non-reversibel tanpa pembenaran medis yang tidak diperbolehkan (Abdi et al. 2020). Banyaknya perbedaan pendapat tersebut, mungkin yang paling menonjol adalah perbedaan substansial dan terus-menerus berkenaan dengan legitimasi etis dari berbagai layanan yang berkaitan dengan reproduksi manusia atau kontrolnya (Oman 2018). Adapun alasan penggunaan kontrasepsi yang dapat dibenarkan diantaranya terkait risiko kesehatan, ekonomi serta peningkatan kualitas keturunan (Shaikh 2003).

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok perempuan Muslim milenial yang taat beragama telah mendukung program keluarga berencana melalui penggunaan kontrasepsi modern. Religiositas memperkuat metode penggunaan kontrasepsi modern terutama bagi mereka yang memiliki anak "cukup", namun penggunaan kontrasepsi tersebut tidak menghalangi mereka yang berkeinginan memiliki keluarga besar. Walaupun penelitian ini tidak sampai pada mengukur tingkat pemahaman agama mengenai kebolehan penggunaan kontrasepsi modern, namun dapat memberikan informasi

bahwa rata-rata kelompok perempuan Muslim milenial berdasarkan perilaku keagamaannya dapat menerima kontrasepsi modern sebagai metode penundaan kelahiran.

Konsep keluarga kecil yang diharapkan perempuan Muslim milenial yang taat dan telah memiliki anak “cukup” dapat terlihat besar peluangnya menggunakan MKJP. Berdasarkan teori konflik pengambilan keputusan yang dikembangkan Chambers dan Rew (2003), hal ini sangat relevan ketika perempuan Muslim milenial yang taat memiliki kemampuan akses informasi tentang kontrasepsi atau seputar kesehatan reproduksi, mereka akan mengidentifikasi jenis kontrasepsi yang akan dipilih. Setelah mereka memperoleh informasi baru tentang pilihan tersebut, mereka akan tetap mempertimbangkan pilihannya tersebut pada waktu yang akan datang. Oleh karena itu, pilihan MKJP sangat diuntungkan bagi mereka karena dapat meminimalkan biaya dalam waktu dekat dan menunda biaya dalam jangka panjang, namun bisa menerima manfaat sesegera mungkin (Stevens and Berlan 2014).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat kami simpulkan bahwa religiositas memiliki korelasi terhadap penggunaan kontrasepsi oleh perempuan Muslim milenial di Indonesia. Secara umum, rata-rata perempuan Muslim milenial yang taat akan tetap menggunakan jenis kontrasepsi jenis Non-MKJP dibandingkan perempuan Muslim lainnya. Sedangkan rata-rata perempuan Muslim milenial yang taat dan telah memiliki anak 1-2 orang akan tetap menggunakan kontrasepsi jenis MKJP. Kondisi tersebut dapat menggambarkan bahwa perempuan Muslim milenial yang taat telah mendukung program keluarga berencana melalui penggunaan kontrasepsi. Proyeksi kami berdasarkan teori konflik pengambilan keputusan, peluang tersebut tidak permanen karena peluang kelahiran yang lebih tinggi diantara populasi keluarga perempuan muslim milenial sehingga pembentukan keluarga dalam ukuran lebih besar masih dimungkinkan. Penyebabnya dapat dikarenakan perilaku perempuan Muslim milenial itu sendiri serta pengaruh keluarganya dalam memutuskan menggunakan kontrasepsi, dan dapat juga terjadi karena kegagalan fungsi dari alat kontrasepsinya yang digunakannya.

Kemampuan perempuan Muslim milenial yang taat untuk bersalin lebih sering dapat menjadi indikator dalam penggunaan kontrasepsi modern disamping pengetahuannya terhadap hukum Islam dalam penggunaan kontrasepsi. Oleh karena itu, inovasi alat kontrasepsi masih diperlukan dengan memperhatikan aspek agama disertai dengan penguatan program pembinaan keluarga oleh Pemerintah yang melibatkan peran masyarakat dengan memperhatikan hukum agama, kondisi perkembangan sosial budaya serta tata nilai yang hidup dalam masyarakat. Pengembangan penelitian ini masih sangat dimungkinkan terutama untuk melihat perilaku keagamaan perempuan Muslim non-milenial, juga dalam pengambilan keputusan bersama keluarga milenial dalam penggunaan kontrasepsi.



BIBLIOGRAFI

Abdi, Batula, Jerry Okal, Gamal Serour, and Marleen Temmerman. 2020. “children Are a Blessing from God’ - A Qualitative Study Exploring the Socio-Cultural Factors Influencing Contraceptive

- Use in Two Muslim Communities in Kenya.” *Reproductive Health* 17, no. 44: 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-0898-z>.
- Abdurahman, Maman. 2013. “Religiusitas Dan Kesetaraan Gender Pada Keluarga Sakinah Teladan Nasional 2011-2012.” Universitas Indonesia.
- Agha, Sohail. 2010. “Intentions to Use Contraceptives in Pakistan: Implications for Behavior Change Campaigns.” *BMC Public Health* 10, no. August: 1–13. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-10-450>.
- Amalia, Luthfi. 2018. “Penilaian Ketahanan Keluarga Terhadap Keluarga Generasi Millennial Di Era Globalisasi Sebagai Salah Satu Pondasi Ketahanan Nasional.” *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* 5, no. 2: 159–72. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JKKP>.
- Arsyad, Syahmida S, Darojad N Agung Nugroho, Arga Nugraha, and Vernonia Yora Saki. 2021. “Preferensi Fertilitas Keluarga Milenial Di Indonesia.” *Jurnal Keluarga Berencana* 6, no. 01: 42–50.
- Ataullahjan, Anushka, Zubia Mumtaz, and Helen Vallianatos. 2019. “Family Planning, Islam and Sin: Understandings of Moral Actions in Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan.” *Social Science and Medicine* 230, no. September 2018: 49–56. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.03.011>.
- Azmat, Syed Khurram. 2011. “Mobilizing Male Opinion Leaders’ Support for Family Planning to Improve Maternal Health: A Theory-Based Qualitative Study from Pakistan.” *Journal of Multidisciplinary Healthcare* 4, no. December: 421–31. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S24341>.
- Badan Pusat Statistik. 2021. “Hasil Sensus Penduduk 2020.” Hasil Sensus Penduduk 2020. January 21, 2021. https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20210121151046.pdf.
- Barrett, Jennifer B., Julie Da Vanzo, Christopher G. Ellison, and Clifford Grammich. 2014. “Religion and Attitudes Toward Family Planning Issues Among US Adults.” *Review of Religious Research* 56, no. 2: 161–88. <https://www.jstor.org/stable/43186268>.
- Bbaale, Edward, and Paul Mpuga. 2011. “Female Education, Contraceptive Use, and Fertility: Evidence from Uganda.” *Consilience*, 6, no. 6: 20–47. <https://www.jstor.org/stable/26167815>.
- Behrman, Julia A., and Jeylan Erman. 2019. “An Exploration of Differences in Ideal Family Size between Muslim and Non-Muslim Women in France.” *Demographic Research* 41, no. September: 617–48. <https://doi.org/10.4054/DemRes.2019.41.22>.
- Benabou, Roland, Davide Ticchi, and Andrea Vindigini. 2015. “Religion and Innovation.” Working Paper 21052. *NBER Working Paper Series*. Cambridge. <http://www.nber.org/papers/w21052%0ANATIONAL>.
- Bernhart, M. H., and M. M. Uddin. 1990. “Islam and Family Planning Acceptance in Bangladesh.” *Studies in Family Planning* 21, no. 5: 287–92. <https://doi.org/10.2307/1966508>.
- Beson, Paul, Richard Appiah, and Augustine Adomah-Afari. 2018. “Modern Contraceptive Use among Reproductive-Aged Women in Ghana: Prevalence, Predictors, and Policy Implications.” *BMC Women’s Health* 18, no. 157: 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12905-018-0649-2>.
- Bhala, Raj. 2016. *Understanding Islamic Law (Shari’a)*. Second Edi. Durham, North Carolina: Carolina Academic Press. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=P8MuP_POzh0C&pgis=1.

- Brañas-Garza, Pablo, and Shoshana Neuman. 2007. "Parental Religiosity and Daughters' Fertility: The Case of Catholics in Southern Europe." *Review of Economics of the Household* 5, no. 3: 305–27. <https://doi.org/10.1007/s11150-007-9011-4>.
- Budiati, Indah, Yusi Susianto, Widhiarso Ponco Adi, Sofaria Ayuni, Henri Asri Reagan, Putri Larasaty, Nia Setiyawati, Aprilia Ira Pratiwi, and Valent Gigih Saputri. 2018. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Edited by Ali Said, Indah Budiati, Tria Rosalina Budi Rahayu, and Anugrah Pambudi Raharjo. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. www.freepik.com.
- Chambers, Kathryn B., and Lynn Rew. 2003. "Safer Sexual Decision Making in Adolescent Women: Perspectives from the Conflict Theory of Decision-Making." *Comprehensive Child and Adolescent Nursing* 26, no. 3: 129–43. <https://doi.org/10.1080/01460860390223853>.
- Dahlan, Moh. 2020. "Geneologi Islamisme Di Kalangan Muslim Millennial Indonesia." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 9, no. 1: 1–25. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v9i1.3234>.
- Dewi, Astuti, and Ilyas Holidi. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik." *Jurnal Ilmiah Keperawatan XI*, no. 2: 233–43.
- Ekawati, Nur, and Milla Herdayati. 2020. "Peran Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Modern Pada Wanita Kawin Generasi Milenial Di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2002/2003 Dan 2017)." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 453–59. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.6.453-459>.
- Ekawati, Nur, Milla Herdayati, and Besral. 2020. "Apakah Akses Internet Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Modern Pada Perempuan Generasi Millennial Di Indonesia?" In *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*, 1–8. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI>.
- Fitriani, Annisa. 2016. "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being." *Jurnal Al-Adyan* xi, no. 1.
- Gold, Melanie A., Anya V. Sheftel, Laurel Chiappetta, Amanda J. Young, Allan Zuckoff, Carlo C. DiClemente, and Brian A. Primack. 2010. "Associations between Religiosity and Sexual and Contraceptive Behaviors." *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology* 23, no. 5: 290–97. <https://doi.org/10.1016/j.jpjag.2010.02.012>.
- Goldscheider, Calvin, and William D Mosher. 1991. "Patterns of Contraceptive Use in the United States : The Importance of Religious Factors." *Studies in Family Planning* 22, no. 2: 102–15. <https://www.jstor.org/stable/1966780>.
- Götmark, Frank, and Malte Andersson. 2020. "Human Fertility in Relation to Education, Economy, Religion, Contraception, and Family Planning Programs." *BMC Public Health* 20, no. 1: 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-8331-7>.
- Green, Jennifer, Roy F. Oman, Sara K. Vesely, Marshall K. Cheney, and Leslie Carroll. 2020. "Prospective Associations Among Youth Religiosity and Religious Denomination and Youth Contraception Use." *Journal of Religion and Health* 59, no. 1: 555–69. <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0426-9>.

- Gyimah, Stephen Obeng, Jones K. Adjei, and Baffour K. Takyi. 2012. "Religion , Contraception , and Method Choice of Married Women in Ghana." *Journal of Religion and Health* 51, no. 4: 1359–74. <https://doi.org/10.1007/s>.
- Hanum, Nurlaila, and Puti Andiny. 2018. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Perkawinan Pertama Dan Kematian Bayi Terhadap Fertilitas Di Kabupaten Aceh Timur." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 2: 160–70. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.764>.
- Hasna, Fadia. 2003. "Islam, Social Traditions and Family Planning." *Social Policy and Administration* 37, no. 2: 181–97.
- Hassan, Riffat. 2000. "Is Family Planning Permitted by Islam? The Issue of Women's Right to Contraception." In *Windows of Faith: Muslim Women Scholar-Activists in North America*, 226–37. http://riffathassan.info/wp-content/uploads/2014/03/Is_Family_Planning_Permitted_by_Islam1.pdf.
- Herzer, Dierk. 2019. "A Note on the Effect of Religiosity on Fertility." *Demography* 56, no. April: 991–98. <https://doi.org/10.1007/s13524-019-00774-6%0AA>.
- Hoq, Mohammad Nazmul. 2020. "Influence of the Preference for Sons on Contraceptive Use in Bangladesh: A Multivariate Analysis." *Heliyon* 6, no. 10: 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05120>.
- Indraswari, Noormarina, Atriany Nilam Sari, and Ari Indra Susanti. 2021. "Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Modern Di Jawa Barat Berdasarkan Karakteristik Sosiodemografi Dan Sumber Informasi." *Jurnal Menara Medika* 3, no. 2: 66–73. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2199&ved=2ahUKEwja66i_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidHJo.
- Kappe, Roland. 2016. "The Effect of the Religious Environment on Teenage Birth Rates in the United States." *Sexuality Research and Social Policy* 13, no. 3: 241–51. <https://doi.org/10.1007/s13178-015-0206-9>.
- Khraif, Rshood, Asharaf Abdul Salam, Abdullah Al-Mutairi, Ibrahim Elsegaey, and Ali Ajumah. 2017. "Dynamics of Contraceptive Use: A Study of King Saud University Women Staff, Riyadh." *Middle East Fertility Society Journal* 22, no. 1: 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.mefs.2016.09.006>.
- Krehbiel Keefe, Susi. 2006. "'Women Do What They Want': Islam and Permanent Contraception in Northern Tanzania." *Social Science and Medicine* 63, no. 2: 418–29. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2005.12.005>.
- Kridli, Suha Al Oballi, and Darlene Schott-Baer. 2004. "Jordanian Muslim Women's Intention to Use Oral Contraceptives." *Research and Theory for Nursing Practice* 18, no. 4: 345–56. <https://doi.org/10.1891/rtnp.18.4.345.64096>.
- Luh, Ni, Putu Lisa, Dewi Cahyani, Ni Komang, Yuni Rahyani, Ni Gusti, and Kompiang Sriasih. 2021. "Karakteristik Akseptor Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur." *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 9, no. 2: 169–76.
- Mario, Ekoriano, and Ardiana Irma. 2020. "Quality of Care in Modern Contraceptive Service

- Delivery in the Public and Private Sector : A Cross Sectional Study in Indonesia.” *Global Journal of Health Science* 12, no. 7: 102–32. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n7p102>.
- Marquez, Maria Paz, Maria Midea Kabamalan, and Elma Laguna. 2018. “Traditional and Modern Contraceptive Method Use in the Philippines : Trends and Determinants 2003-2013.” *Studies in Family Planning* 49, no. 2: 95–113. <https://www.jstor.org/stable/45211091>.
- Masitoh, Siti. 2016. “Sterilisasi Dalam Keluarga Berencana (Analisis Komparatif Antara Fatwa MUI Tahun 2012 Dan NU Tahun 1989).” UIN Syarif Hidayatullah.
- Mathras, Daniele, Adam B. Cohen, Naomi Mandel, and David Glen Mick. 2016. “The Effects of Religion on Consumer Behavior: A Conceptual Framework and Research Agenda.” *Journal of Consumer Psychology* 26, no. 2: 298–311. <https://doi.org/10.1016/j.jcps.2015.08.001>.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal, and Hardius Usman. 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Okun, Barbara S. 2000. “Religiosity and Contraceptive Method Choice: The Jewish Population of Israel.” *European Journal of Population* 16, no. 2: 109–32. <https://www.jstor.org/stable/20164096>.
- Oman, Doug. 2018. *Why Religion and Spirituality Matter for Public Health: Evidence, Implications and Resources*. Switzerland: Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-73966-3>.
- Omran, Abdel Rahim. 1992. *Family Planning in the Legacy of Islam*. New York: Routledge.
- Padela, Aasim I., and Farr A. Curlin. 2013. “Religion and Disparities: Considering the Influences of Islam on the Health of American Muslims.” *Journal of Religion and Health* 52, no. 4: 1333–45. <https://doi.org/10.1007/s10943-012-9620-y>.
- Peel, J. D. Y. 2016. “Divergent Modes of Religiosity in West Africa.” In *Christianity, Islam, and Orisa-Religion: Three Traditions in Comparison and Interaction*. California: University of California Press Stable. <https://www.jstor.org/stable/10.1525/j.ctt1ffjng5.9%0AJSTOR>.
- Pyöriä, Pasi, Satu Ojala, Tiina Saari, and Katri-Maria Järvinen. 2017. “The Millennial Generation: A New Breed of Labour?” *SAGE Open*, 1–14. <https://doi.org/10.1177/2158244017697158>.
- Radhiah, Sitti, Stang, and Andi Arsunan Arsi. 2018. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Fertilitas Pada Kelompok Kajian Islam.” *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9, no. 1: 1–7.
- Rajab, Tawfik Mamoun, Juliann Saquib, Ahmad Mamoun Rajab, Saed Enabi, Saleh Qusai, Saleh Ayash, Suhaib Abdelrahman, et al. 2021. “The Associations of Religiosity and Family Atmosphere with Lifestyle among Saudi Adolescents.” *SSM - Population Health* 14: 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100766>.
- Republika Online. 2014. “KB Menurut Ulama Indonesia .” November 7, 2014. <https://www.republika.co.id/berita/nenhso32/kb-menurut-ulama-indonesia>.
- Satiti, Sonyaruri. 2021. “Advocacy of Family Life Preparation Program for Millennials – Center for International Training and Collaboration (CITC).” BKKBN Information. 2021. <https://citc.bkkbn.go.id/information/advocacy-of-family-life-preparation-program-for-millennials/>.
- Septianingrum, Dyna Prasetya, Zamzam Mustofa, and Nafiah. 2020. “Hukum Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Prespektif Agama Islam.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2: 85–103.

- Shaikh, Sa'diyya. 2003. "Family Planning, Contraception, and Abortion in Islam: Undertaking Khilafah." In *Sacred Rights: The Case for Contraception and Abortion in World Religions*, edited by Daniel C. Maguire, 105–28. New York: Oxford University Press.
- Sheth, J. 1974. *Models of Buyer Behavior*. New York: Harper & Row.
- Srikanthan, Amirtha, and Robert L Reid. 2008. "Religious and Cultural Influences on Contraception." *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada* 30, no. 2: 129–37. [https://doi.org/10.1016/S1701-2163\(16\)32736-0](https://doi.org/10.1016/S1701-2163(16)32736-0).
- Stark, Rodney, and Charles Y. Glock. 1968. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. London: University of California Press.
- Stevens, Jack, and Elise D Berlan. 2014. "Applying Principles from Behavioral Economics To Promote Long-Acting Reversible Contraceptive (LARC) Methods." *Perspectives on Sexual and Reproductive Health* 46, no. 3: 165–70.
- Stewart, Jeanine S., Elizabeth Goad Oliver, Karen S. Cravens, and Shigehiro Oishi. 2017. "Managing Millennials: Embracing Generational Differences." *Business Horizons* 60, no. 1: 45–54. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2016.08.011>.
- Sueyoshi, Shuji, and Ryutaro Ohtsuka. 2010. "Significant Effects of Fatwa-Based Perception on Contraceptive Practice Among Muslim Women in South Jordan Under the Early Stage of Fertility Transition." *Biodemography and Social Biology* 56: 67–79.
- Twenge, Jean M., W. Keith Campbell, and Elise C. Freeman. 2012. "Generational Differences in Young Adults' Life Goals, Concern for Others, and Civic Orientation, 1966-2009." *Journal of Personality and Social Psychology* 102, no. 5: 1045–62. <https://doi.org/10.1037/a0027408>.
- Underwood, Carol. 2000. "Islamic Precepts and Family Planning : The Perceptions of Jordanian Religious Leaders and Their Constituents." *International Family Planning Perspectives* 26, no. 3: 110–17. <http://www.jstor.com/stable/2648299>.
- Weaver, Emily Hoch. 2011. "Contraceptive Practice in Indonesia: Dis the Village Midwife Program Make a Difference?" Gillings School of Global Public Health.
- Worthington, Everett L., Nathaniel G. Wade, Terry L. Hight, Jennifer S. Ripley, Michael E. McCullough, Jack W. Berry, Michelle M. Schmitt, James T. Berry, Kevin H. Bursley, and Lynn O'Connor. 2003. "The Religious Commitment Inventory-10: Development, Refinement, and Validation of A Brief Scale for Research and Counseling." *Journal of Counseling Psychology* 50, no. 1: 84–96. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.50.1.84>.

JURNAL SOSIOLOGI AGAMA

Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial

Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

